

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Agung Maulana

agungm230602@gmail.com

Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to determine and analyze the effect of profitability, liquidity, and dividend policy on the firm value. The research applies quantitatively. Furthermore, the population consists of Telecommunication companies listed on the IDX during 2019-2023. The data collection technique used purposive sampling technique i.e. a sample collection with determined criteria. In line with that, 8 companies in the telecommunication sub sector were selected as samples. Moreover, the data were secondary, in which taken from the company's financial statement for 5 years from 2019-2023. Therefore, there were 40 processed data. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26 version. The hypothesis test result (t-test) indicates that profitability (return on asset) has a positive and significant effect on the firm value at the Telecommunication companies. However, liquidity (current ratio) and dividend policy (dividend payout ratio) have a negative and significant effect on the firm value at the Telecommunication companies. Additionally, the determination coefficient test result (R-square) was 54%. This means, profitability (return on asset), liquidity (current ratio), and dividend policy (dividend payout ratio) are able to explain the firm value, and the test was 46% was explained by the other variables.

Keyword: profitability, liquidity, dividend policy, and firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria yang sudah ditentukan. Sehingga diperoleh sampel 8 perusahaan subsektor telekomunikasi. Data penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun periode 2019-2023 sehingga memperoleh sebanyak 40 data yang diolah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 26. Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor telekomunikasi. Sedangkan likuiditas (*current ratio*) dan kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor telekomunikasi. Dari hasil uji koefisien determinasi (*R-Square*) diperoleh nilai sebesar 54% yang artinya profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*) dan kebijakan dividen (*dividen payout ratio*) mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan dan sisanya 46% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, nilai perusahaan.

PENDAUULAN

perkembangan alat telekomunikasi sangatlah pesat dan sangat dibutuhkan bagi masyarakat untuk mencari suatu informasi, tidak hanya untuk mencari informasi saja tetapi, alat telekomunikasi juga digunakan untuk berkomunikasi, perdagangan, pendidikan dan lain sebagainya. Alat telekomunikasi ini berperan penting dalam perkembangan industri. Perkembangan industri ini berkaitan dengan perkembangan teknologi. perkembangan akan diterapkan dalam layanan telekomunikasi. Perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu perusahaan yang bersaing dipasar global. Persaingan ini dilakukan untuk meningkatkan

kualitas atau menambahkan value pada perusahaan itu sendiri guna mengembangkan bisnis telekomunikasi (Larasati, 2019). Untuk meningkatkan perkembangan tersebut perusahaan telekomunikasi melakukan berbagai strategi seperti melakukan ekspansi dipasar global. Dengan melakukan ekspansi dipasar global dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat menarik para investor untuk meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitas kerjanya guna mempertahankan bersaing di pasar. Selain itu, kinerja perusahaan yang baik dapat mempengaruhi nilainya, yang mencerminkan prospek masa depan perusahaan dan dapat mendorong investor untuk berinvestasi. Berikut data nilai perusahaan subsektor telekomunikasi tahun 2019-2023 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1
Nilai Perusahaan (PBV) Subsektor Telekomunikasi Periode 2019-2023

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	BTEL	-0,12	-0,16	-0,32	-0,31	-0,31
2	CENT	0,76	1,79	3,52	-5,9	-1,17
3	FREN	2,36	1,38	2,12	1,4	1.104,38
4	ISAT	1,15	2,13	3,27	1,57	2,24
5	JAST	12,92	3,67	3,67	0,89	0,45
6	KBLV	0,50	0,77	32,67	-0,42	-0,21
7	LINK	2,43	1,48	2,18	1,51	0,88
8	OASA	3,24	2,84	13,84	3,17	0,07
9	SUPR	1,25	1,28	5,48	8,44	7,95
10	BALI	2,26	1,44	1,46	1,36	1,29
11	EXCL	2,15	1,86	2,06	1,09	0,99
12	GHIN	1,51	1,45	1,83	1,35	1,26
13	GOLD	0,95	0,95	1,57	1,11	0,98
14	IBST	1,52	1,58	1,2	1,32	1,2
15	LCKM	2,02	2,73	2,17	2,29	2,10
16	TBIG	5,05	3,97	6,83	4,77	3,83
17	TLKM	3,35	2,71	2,75	2,49	2,5
18	TOWR	4,69	4,81	4,76	3,89	3,06
Rata-Rata		2,67	2,04	5,06	1,67	1,59

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025 (Diolah)

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 1, peneliti tentunya melihat bagaimana tingkat nilai perusahaan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 yang tentunya memiliki tingkatan yang berubah-ubah atau cenderung fluktuasi (naik turun), hal ini perlu dilakukan identifikasi penyebab terjadinya perubahan nilai perusahaan, penyelesaian permasalahan yang dihadapi perusahaan, dan meningkatkan kembali nilai perusahaan. sehingga dengan adanya hal tersebut menarik minat peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengenai faktor pendukung nilai perusahaan diantaranya profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen.

Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Ada beberapa tujuan dari berdirinya suatu perusahaan, salah satunya adalah untuk mendapat keuntungan. Keuntungan tersebut dapat diperoleh dari meningkatkan nilai perusahaan yang mengakibatkan investor tertarik pada perusahaan. Menurut Ningrum (2022:25) faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan ialah profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang.

Menurut Ningrum (2022:26) profitabilitas adalah salah satu daya tarik investor dikarenakan profitabilitas ini menggambarkan pengoptimalan perusahaan dalam mengelola perusahaan dan jika nilai profitabilitasnya tinggi lebih diminati investor akan saham

perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas juga digunakan sebagai alat prediksi berapa besar keuntungan yang akan dihasilkan suatu perusahaan dimasa depan dan juga digunakan manajer untuk menganalisis penyebab kenaikan atau penurunan pada periode tertentu. Salah satu alat ukur yang digunakan pada perusahaan subsektor telekomunikasi ialah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan angka penting yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset yang diinvestasikan perusahaan subsektor terhadap pencapaian laba bersih.

Menurut Fitriana (2024:25) likuiditas adalah ukuran yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terutama yang sudah jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada seberapa banyak utang jangka pendek yang dapat ditutupi dengan kas dan aset lainnya. Salah satu alat ukur yang digunakan perusahaan subsektor telekomunikasi ialah *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendek yang mendekati jatuh tempo.

Menurut Brigham dan Huston (2018:32) adalah keputusan perusahaan dalam membagikan keuntungan kepada pemegang saham atau menahannya untuk diinvestasikan kembali. Salah satu alat ukur yang digunakan perusahaan subsektor telekomunikasi ialah *Dividen Payout Ratio* (DPR). *Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Sedangkan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah rasio pasar yang menggambarkan kondisi umum pasar. Menurut (Fahmi, 2014:32) rasio ini memungkinkan manajemen memahami kondisi implementasi yang akan dilaksanakan dan dampaknya dimasa depan. Nilai perusahaan juga cerminan dari harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Sebab, memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang berarti tujuan dari perusahaan tersebut (Septiyuliana, 2016:45).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan dari menjalankan kegiatan usahanya, dan rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Ningrum, 2022:15). Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa efisien manajemen perusahaan bekerja dalam mengejar keuntungan perusahaan. Profitabilitas ini menjadi salah satu daya tarik para investor. Hal ini karena profitabilitas mencerminkan seberapa efisien suatu perusahaan dijalankan, dan perusahaan yang menguntungkan lebih menarik bagi investor. Akibatnya permintaan terhadap saham suatu perusahaan akan meningkat sehingga dapat mempengaruhi naiknya nilai perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah aset menjadi uang tunai tanpa mempengaruhi harga saham. Menurut (Fitriana, 2024:25) rasio likuiditas merupakan rasio yang mewakili kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Artinya walaupun perusahaan mempunyai utang, perusahaan dapat melunasi utang-utangnya terutama yang sudah jatuh tempo seperti aset likuid dan aset kurang likuid. Aset likuid adalah aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai tanpa terjadi penurunan harga yang signifikan. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin mudah mengkonversi aset menjadi uang kas, (Siswanto, 2021:25).

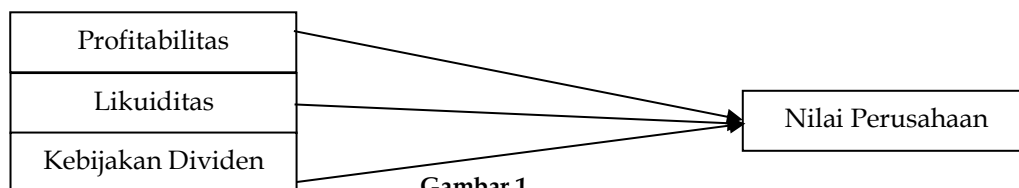
Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan pengelolaan keuangan yang menentukan perbandingan jumlah keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, dividen yang diratakan, dividen saham, pemecahan saham dan pembatalan saham beredar (Darmawan, 2018:16). Semua alternatif ini diambil untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan Meilani (2022) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian Muzdalifah (2018) profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, penelitian yang dilakukan Tomy (2022) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian Ukhriyawati (2016) likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga, penelitian yang dilakukan Elvin (2023) kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian Amelia *et.al* (2024) kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dihitung menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengevaluasi tingkat pengembalian yang dapat diberikan kepada pemegang saham. Jika tingkat pengembalian investasi perusahaan tinggi, hal ini akan memberikan sinyal positif kepada investor dalam melakukan penilaian (Ningrum, 2022:16). Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan penjualan perusahaan tersebut. ROA yang tinggi ditunjukkan dengan keuntungan penjualan yang tinggi. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meilani (2022) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Muzdalifah (2018) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dengan:

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas yang ditetapkan dengan Current Ratio (CR) bertujuan untuk mengevaluasi seberapa banyak investasi yang dapat diubah menjadi kas guna memenuhi pengeluaran, membayar tagihan, serta menyelesaikan seluruh kewajiban lainnya yang telah jatuh tempo (Fitriana, 2024:25). Dengan kata lain, rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Tomy (2022) menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Ukriyawati (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian sebelumnya yang sudah ditunjukkan di atas, maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan Dividen yang ditentukan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada dasarnya mengatur seberapa besar porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham, serta seberapa besar yang akan disimpan sebagai laba ditahan (Ningrum, 2022:13). Rasio ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan investor dan menunjukkan kinerja perusahaan. Namun, dengan membayar dividen perusahaan dapat mengurangi biaya keagenan dengan meminimalkan arus kas seluruh perusahaan, yang seringkali digunakan secara tidak efisien oleh manajer. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Elvin (2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Amelia *et.al* (2024) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian sebelumnya yang sudah dinyatakan di atas maka, hipotesis yang didapatkan ialah sebagai berikut:

H₃: Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan tentang hasil penelitian yang berupa angka - angka dan metode pengujiannya menggunakan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2017:112) populasi adalah kumpulan obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan adalah perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada periode 2019 - 2023 dengan jumlah populasi sebanyak 8 perusahaan subsektor telekomunikasi.

Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria yang sudah ditentukan peneliti. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai berikut: (1) Perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2023; (2) Perusahaan subsektor telekomunikasi yang mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut pada periode tahun 2019-2023; (3) Perusahaan subsektor telekomunikasi yang memiliki kelengkapan data yang sesuai dengan variabel penelitian pada periode tahun 2019-2023. Sehingga dari penggunaan kriteria tersebut, peneliti mendapat sampel sebanyak 8 perusahaan subsektor telekomunikasi.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan, annual report yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia dengan memakai periode tahun 2019 - 2023 dan juga menggunakan sumber data dari setiap website yang dimiliki oleh masing - masing perusahaan yang ada dalam sampel penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu empat (4) variabel independen yang merupakan variabel yang memiliki pengaruh pada variabel dependen, dan satu (1) variabel dependen yang merupakan variabel yang dipengaruhi dalam hubungan dua variabel.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu keadaan yang dicapai perusahaan subsektor telekomunikasi melalui proses kegiatan selama beberapa periode sebagai wujud kepercayaan sosial terhadap perusahaan. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV). Menurut Ningrum (2022:21) perhitungan nilai perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga pasar per Lembar Saham}}{\text{Harga Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan subsektor telekomunikasi dalam mendapatkan keuntungan yang dimiliki perusahaan untuk mengelola kegiatan operasionalnya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merupakan angka penting yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset yang diinvestasikan perusahaan subsektor telekomunikasi terhadap pencapaian laba bersih. Menurut Brigham & Huston (2018:139) perhitungan *return on asset* dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Penghasilan Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan subsektor telekomunikasi dalam membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban jangka pendek yang mendekati jatuh tempo. Menurut Siswanto (2021: 25) perhitungan *current ratio* dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen

Kebijakandividen merupakan keputusan perusahaan subsektor telekomunikasi untuk membagikan keuntungan kepada pemegang saham atau menahannya untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividen payout ratio* merupakan hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Menurut Brigham & Huston (2018:32) perhitungan *dividend payout ratio* sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengolah data penelitian dengan menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca atau dapat diinterpretasikan maksud dari data tersebut. Dalam penelitian ini tentunya penganalisis menggunakan suatu alat analisis yang sesuai dengan data penelitiannya, yaitu dengan menggunakan metode analisis linear berganda, Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan lebih dari satu variabel independen (bebas).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah perluasan dari analisis regresi linier sederhana yang mencakup beberapa variabel independen (Kartiningrum *et al*, 2022:10). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan (*price to book value*). Sedangkan untuk variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*), dan kebijakan dividen (*dividend payout ratio*). Model dari analisis regresi linier berganda antara lain sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3DPR + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV = Nilai Buku Per lembar saham

a = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Perubahan Nilai Buku Per Lembar Saham

ROA = *Return On Asset*

CR = *Current Ratio*

DPR = *Dividend Payout Ratio*

ε = Standart Error

Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan pengujian hipotesis, tentunya data yang telah diinput perlu adanya proses dalam pengujian asumsi klasik. Hal ini dilakukan agar data yang digunakan memiliki asumsi - asumsi dasar, dalam pengujiannya uji asumsi klasik memiliki 4 uji yang tentunya terdiri dari uji normalitas, multikolienaritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Merupakan pengujian yang memiliki kegunaan tentang apakah model regresi, dengan beberapa variabel berdistribusi normal atau tidak normal. Ada 2 cara dalam melakukan pengujian normalitas yaitu dengan cara K-S Test dengan melihat nilai *asymp.sig* (2-tailed) > 0,05 dan P-P Plot Test melihat sebaran titik - titik mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah adanya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini tentunya dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), yang dimana apabila nilai VIF ≤ 10 berarti model regresi tersebut terbebas dari adanya multikolinearitas dan apabila nilai VIF > 10 yang berarti bahwa model tersebut tidak terbebas dari adanya multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik autokorelasi, yaitu hubungan antara residual dalam satu penelitian dengan penelitian lain yang telah disesuaikan dengan model regresi yang berlaku, autokorelasi berlangsung jika terdapat penyimpangan dari periode sebelumnya atau ada hubungan di

antara kelompok observasi yang diurutkan berdasarkan waktu. Untuk kriterianya sebagai berikut: jika angka DW dibawah -2 merupakan autokorelasi positif, jika DW berada diantara -2 sampai +2 tidak mengalami autokorelasi, dan jika DW diatas +2 merupakan autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas tentunya dilakukan dalam menentukan apakah adanya perbedaan varians dari residual satu dengan residual pengamatan lainnya, yang dimana jika adanya perbedaan antara varians dari residual satu dengan residual pengamatan lainnya memiliki perbedaan maka dapat disebut yaitu heteroskedastisitas sementara jika terdapat adanya kesamaan maka disebut dengan homokedastisitas.

Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi pada dasarnya mengukur sejauh mana suatu model dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen, yang dimana nilai koefisiennya memiliki kisaran antara nol (0) hingga (1). Dalam hal ini apabila R² yang rendah menunjukkan adanya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat sedikit, namun hal tersebut dapat dikatakan sebaliknya apabila nilainya mendekati angka 1 maka dapat dipastikan bahwa variabel independen dapat memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk menyimpulkan variasi dalam variabel dependen.

Uji Statistik F

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah model yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak. Dengan kriteria apabila nilai signifikansi uji F $\leq 0,05$ maka model regresi layak digunakan sementara jika nilai signifikansi uji F $> 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) merupakan pengujian yang digunakan dalam memperlihatkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen. Dengan kriteria jika nilai signifikansi uji t $\leq 0,05$ maka variabel independen (ROA, CR, DPR) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (PBV) sementara jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka variabel independen (ROA, CR, DPR) maka tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (PBV).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisir dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran atau deskripsi data. Analisis statistik deskriptif yang ada dalam penelitian ini menampilkan nilai minimum, maksimum, mean (nilai rata - rata), standar deviasi, dan N (jumlah data). Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, maka dapat ditampilkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut: (1) Variabel Return On Asset (ROA) memperoleh nilai minimum sebesar -0,04 dengan nilai standart deviasi dibawah nilai mean sebesar 0,04331. (2) Variabel Current Ratio (CR) memperoleh nilai minimum sebesar 0,18 dengan nilai standart deviasi diatas mean sebesar 5,08645. (3) Variabel Dividend Payout Ratio (DPR) memperoleh nilai minimum sebesar -0,23 dengan nilai standart deviasi diatas mean sebesar 0,37275. (4) Variabel Price to Book Value (PBV) memperoleh nilai minimum sebesar 0,88 dengan nilai standart deviasi dibawah mean sebesar 1,35118.

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	-0,04	0,13	0,0540	0,04331
CR	40	0,18	25,40	2,1633	5,08645
DPR	40	-0,23	2,00	0,3678	0,37275
PBV	40	0,88	6,83	2,6290	1,35118
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2025)

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah perluasan dari analisis regresi linier sederhana yang mencakup beberapa variabel independen (Kartiningrum, 2022:10). Pada penelitian ini variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan variabel independennya adalah Profitabilitas yang ditentukan oleh *Return on Equity* (ROA), likuiditas dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR), dan kebijakan dividen ditentukan oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dibawah ini adalah hasil dari analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,580	0,067		38,629	0,000
ROA	3,473	0,811	0,510	4,283	0,000
CR	-0,018	0,007	-0,308	-2,595	0,014
DPR	-0,271	0,090	-0,342	-3,017	0,005

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan 5% nilai sig dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$PBV = 2,580 + 3,473ROA - 0,018CR - 0,271DPR + \epsilon$$

Berikut hasil dari uji analisis regresi linear berganda: (1) Konstanta menunjukkan nilai sebesar 2,580 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), kebijakan dividen (DPR) sama dengan nol, maka nilai perusahaan (PBV) meningkat 2,580. (2) nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 3,473 yang artinya profitabilitas (ROA) memiliki hubungan positif (searah) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan 1% maka nilai perusahaan (PBV) juga akan mengalami peningkatan sebesar 3,473. (3) nilai koefisien regresi likuiditas sebesar -0,018 yang artinya likuiditas (CR) memiliki hubungan negatif (berlawanan arah) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika likuiditas (CR) mengalami peningkatan 1% maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 0,018. (4) nilai koefisien regresi kebijakan dividen sebesar -0,271 yang artinya kebijakan dividen (DPR) memiliki hubungan negatif (berlawanan arah) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika kebijakan dividen (DPR) mengalami peningkatan maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan, sebaliknya juga jika kebijakan dividen (DPR) mengalami penurunan maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan sebesar -0,271.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

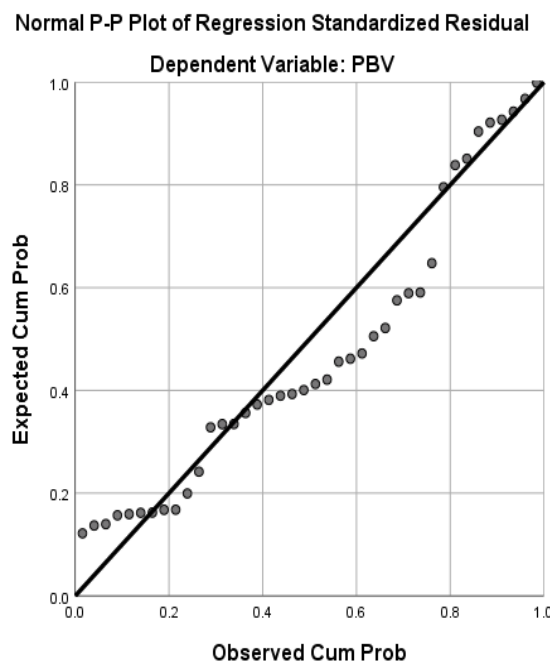
Uji normalitas digunakan untuk menguji suatu model regresi yang terdapat pada variabel *residual* yang akan didistribusikan normal. Dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* serta grafik *probability plot*.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b} Most Extreme Differences	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,07414396
	Absolute	0,092
	Positive	0,092
	Negative	-0,057
Test Statistic		0,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2025)

Pada Tabel 4 diatas terdapat data yang dihasilkan berdistribusi normal, hasilnya dapat dilihat pada nilai signifikannya yang sebesar $0,200 > 0,05$ dengan jumlah nilai berdistribusi normal sebanyak 40 sampel penelitian. Berikut hasil dari grafik normal *Probability Plot*:



Gambar 1
Grafik Normal P-Plot
Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Dari hasil yang diperoleh dari grafik *Probability Plot* diatas dapat dilihat bahwa titik yang dihasilkan berada dekat dengan garis maka dari itu data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Untuk pengujian multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini berguna melihat apakah model regresi yang digunakan memiliki keterkaitan antar variabel independen. Sehingga diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

	Model	Tolerance	VIF
1	ROA	0,901	1,109
	CR	0,907	1,103
	DPR	0,993	1,007

a. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2025)

Berdasarkan uji multikolinearitas terdapat hasil *coefficients* pada *Return on Asset* sebesar 0.901, *Current Ratio* sebesar 0.907, dan *Dividen Payout Ratio* sebesar 0.993. Nilai toleransi < 0.010 dan nilai VIF pada setiap variabel ≤ 10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas dan sesuai syarat uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Untuk pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan pengujian Durbin-Watson, hal ini dilakukan untuk melihat model regresi mengalami autokorelasi atau tidak. Sehingga menghasilkan pengujian sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,735 ^a	0,540	0,501	0,20823	0,549

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, ROA

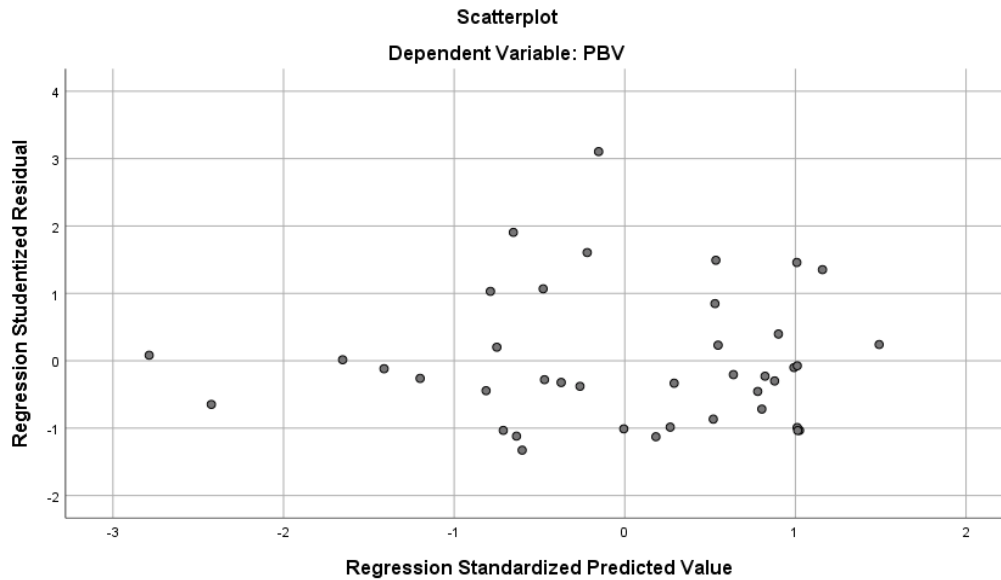
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2025)

Berdasarkan hasil tabel diatas memiliki nilai *Durbin Watson* 0.649 yang berarti nilai tersebut diantara -2 dan +2 yang disimpulkan penelitian ini bebas autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk dapat mengetahui ada atau tidak heteroskedastisitas dengan melihat titik-titik pada grafik *Scatterplot* diantara *SRESID* dan *ZPRED*. Jika hasil yang tertera menyebar diatas dan dibawah 0 di sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan juga sebaliknya. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titiknya menyebar pada diatas dan dibawah 0 serta tidak membuat pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas *scatterplot* dengan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan memenuhi syarat uji heteroskedastisitas.



Gambar 2
Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk memastikan apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil Uji F pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,829	3	0,610	14,061	0,000 ^b
	Residual	1,561	36	0,043		
	Total	3,390	39			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, CR, ROA

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2025)

Berdasarkan hasil tabel diatas uji F memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan model regresi linear berganda pada penelitian ini layak digunakan untuk analisis berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana suatu model regresi memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu variasi variabel dependen. Untuk hasil uji koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,735 ^a	0,540	0,501	0,20823	0,549

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) memperoleh nilai sebesar 0.540 atau 54% yang menunjukkan variabel independen pada penelitian *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio*

(CR), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 54% pada perusahaan subsektor telekomunikasi, sedangkan sisanya 46% dijelaskan pada variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis atau uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat apakah hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti dapat diterima atau tidak. Berikut adalah hasil uji t yang telah dilakukan

:

Tabel 9
Hasil Uji t

	Model	Unstandardized Coefficient		t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error			
1	ROA	3,473	0,811	4,283	0,000	Signifikan
	CR	-0,018	0,007	-2,595	0,014	Signifikan
	DPR	-0,271	0,090	-3,017	0,005	Signifikan

Sumber Data Sekunder, Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,283 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diterima. (2) Berdasarkan hasil uji hipotesis (t) menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,595 dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$. Hal ini berarti likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. sehingga hipotesis kedua yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diterima. (3) Berdasarkan hasil uji hipotesis (t) menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,017 dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Hal ini berarti kebijakan dividen (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan kebijakan dividen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (return on asset) terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berpengaruh positif dimaksudkan jika nilai pada profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Hal ini bisa terjadi karena peningkatan laba dapat digunakan untuk melakukan investasi lainnya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berpengaruh signifikan yang dimaksudkan memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Artinya jika perolehan keuntungan perusahaan meningkat, maka perusahaan bisa melakukan investasi pada sektor lain sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan perolehan laba akan meningkat. Hal ini merupakan sinyal yang positif bagi para calon investor untuk tetap investasi pada perusahaan subsektor telekomunikasi. Hasil penelitian sejalan dengan Mielani (2022), Tomy (2022), dan Elvin (2023) yang menunjukan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Hendratni (2023) yang menunjukan hasil profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas (current ratio) terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berpengaruh negatif dimaksudkan jika likuiditas (CR) mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Hal ini bisa terjadi karena peningkatan dana yang disediakan untuk membayar kewajiban jangka pendek terlalu besar, perusahaan tidak memiliki dana untuk investasi lainnya. Sehingga likuiditas (CR) yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan untuk turun. likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berpengaruh signifikan yang dimaksudkan memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Artinya jika likuiditas tinggi dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan karena adanya dana yang tidak dapat dimanfaatkan secara optimal dan dapat mengurangi laba usaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri *et.al* (2021) yang menunjukkan hasil likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Birowo dan Fuadati (2021) yang menunjukkan hasil likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen (dividend payout ratio) terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil hasil penelitian yang dilakukan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berpengaruh negatif dimaksudkan jika nilai pada kebijakan dividen (DPR) mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Hal ini bisa terjadi karena pembagian dividen tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan untuk turun dan tidak dapat memilih untuk investasi lainnya bagi masa depan. Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berpengaruh signifikan yang dimaksudkan memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Artinya jika kebijakan dividen rendah disebabkan karena investor mungkin menilai perusahaan tersebut kurang mampu dalam menghasilkan laba yang cukup untuk dibagikan. Sehingga bisa menjadi tanda bahwa perusahaan lebih memilih investasi kembali daripada memberikan dividen atau mungkin perusahaan sedang mengalami kesulitan sumber keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mielani (2022) yang menunjukkan hasil nilai kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan asil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fista dan Widyawati (2017) yang menunjukkan hasil kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dari tahap pengelolaan data aplikasi SPSS 26 yang bertujuan untuk mencari pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan perolehan laba yang dihasilkan perusahaan cenderung meningkat, nilai perusahaan dalam memperoleh laba akan meningkat. (2) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan nilai likuiditas termasuk dalam sinyal bagi investor. Jika dilihat dari sudut pandang investor nilai likuiditas yang tinggi dinilai perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan dalam memutar modal kerjanya, sebaliknya jika nilai likuiditas rendah dinilai

perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam memutar modalnya. Dengan kondisi tersebut dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. (3) *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan nilai kebijakan dividen yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan. distribusi dividen dapat mengurangi pendapatan investor melalui pajak, sehingga beberapa investor lebih suka *capital gain* dibandingkan pembagian dividen karena bunga dari *capital gain* lebih kecil dibandingkan bunga dari pembagian dividen, tetapi juga membantu mendukung pertumbuhan perusahaan tanpa perlu mencari banyak sumber lainnya.

Saran

Berikut adalah saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil dan pembahasan simpulan diatas: (1) Perusahaan subsektor telekomunikasi perlu mempertahankan profitabilitasnya dengan baik agar banyak para investor yang tertarik. (2) Perusahaan subsektor telekomunikasi harus dapat mengelola aset untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (3) Perusahaan subsektor telekomunikasi harus dalam melakukan pengalokasian laba yang efektif. (4) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat menambah penjelasan penelitian yang nantinya dapat memperjelas penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E., dan Houston, J. 2019. *Fronamentals of Financial Management 15e*. Boston: Cengage Learning
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmawan. 2018. *Memahami kebijakan deviden Teori dan praktik di indonesia*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, cetakan 1, Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal Mitra Wacana Media*. Jakarta
- Fitriana, A. 2024. *Analisis Laporan Keuangan*. Cv Malik Rizki Amanah, purbalingga.
- Harahap, S. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. PT Grafindo Persada: Jakarta.
- Hemastuti, C. P. dan S B. Hermanto. 2014. Pengaruh Kebijakan Operasi, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang. Keputusan Investasi dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Umu & Riset Akuntansi* 3(4)
- Jannah, M. L. N. dan Y. Rahayu. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Eaming Per Share. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(4): 1-17
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Larasati, P, S,. 2019. *Evaluasi Strategi Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis*. Penerbit Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Maya, S. 2016, Pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan yang melakukan intial public offering Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015
- Muzdalifah, A. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(1)
- Ningrum, E, P. 2022. *Nilai Perusahaan: Konsep dan Aplikasi*. Cetakan pertama, Penerbit Adab. Indramayu Jawa Barat.

- Pasaribu, U. R., N. Nuryagono dan T. Andati 2019. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)* 5(3): 441-454.
- Purwanto, E. S. A. 2023. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(12)
- Siswanto, E. 2021. *Buku Ajar Keuangan Dasar*. Cetakan 1. Penerbit Universitas Negeri Malang. Malang
- Yuskar. dan D. Novita. 2014. Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 12 No.4*.